

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Problem yang muncul dalam masyarakat adalah peran serta perempuan di dalam kontribusi ekonomi keluarga, terkadang diremehkan dan dianggap hanya sebagai sampingan. Pemikiran masyarakat bahwa laki-laki merupakan pencari nafkah di dalam suatu rumah tangga atau keluarga demikian melekat di dalam kehidupan masyarakat, akibatnya perempuan bekerja dipandang hanya sebagai tambahan atau penghasilan sampingan. Padahal fenomena dilapangan menunjukkan bahwa betapa besarnya kontribusi perempuan bekerja terhadap ekonomi rumah tangga (Bahzar *dalam* Prayitno, Soejono, & Suwandari, 2019)

Kejayaan suatu keluarga dalam menciptakan suatu rumah tangga yang makmur tidak lepas dari peran seorang wanita. Baik dalam membimbing dan mendidik anak, mendampingi suami, membantu pekerjaan suami sebagai tulang punggung keluarga dalam mencari nafkah. Namun demikian kebanyakan masyarakat menganggap seorang ayah sebagai subyek, sebagai kepala keluarga dan pencari nafkah. Sedangkan ibu lebih ditepatkan sebagai objek yang dinomorduakan dengan kewajiban mengurus anak di rumah (A. Hasibuan, 2019).

Perihal wanita bekerja untuk mencari nafkah terjadi karena dorongan kebutuhan, kemauan dan kemampuan serta kesempatan kerja yang tersedia dan akses wanita atas kesempatan tersebut. Dengan demikian peranan sektor informal menjadi penting terutama dalam kemampuan memperoleh banyak tenaga kerja

dan tidak menuntut tingkat keterampilan yang tinggi (Fatmawati, Nooyo, I., & Gani, 2020).

Banyak peran yang dilakukan perempuan membuat wanita itu semakin mandiri. Peran suami sebagai pencari nafkah keluarga lambat laun beralih dengan banyaknya perempuan yang bekerja di luar rumah tangga. Hal ini membuat perempuan berpartisipasi dalam peningkatan pendapatan. Usaha mencari nafkah yang sering dilakukan wanita dalam kehidupan sehari-hari salah satunya sebagai pedagang sayur. Bekerja sebagai pedagang sayur di pasar tradisional tidak membutuhkan modal yang besar dan persyaratan khusus, sehingga banyak wanita yang menjadi pedagang kaki lima (PKL) atau pengecer (Fatmawati, Nooyo, I., & Gani, 2020).

Perdagangan merupakan sistem tukar menukar barang dan jasa dari suatu wilayah dengan wilayah lain. Aktivitas sosial ini muncul karena adanya perbedaan kebutuhan dan sumber daya yang dimiliki (Utoyo, 2009).

Perdagangan adalah kegiatan ekonomi yang menghubungkan antara para produsen dan konsumen. Sebagai kegiatan distribusi, perdagangan menjamin peredaran, penyebaran, dan penyediaan barang melalui mekanisme pasar (Bambang Prishardoyo & Shodiqin, 2008).

Pasar Surau Gading sebagai satu-satunya pasar di Desa Rambah Samo, pasar ini beroperasi pada hari minggu. Wanita pedagang sayuran yang ada di Pasar Surau Gading terdiri dari berbagai latar belakang suku, seperti Mandailing, Batak, Jawa, dan Melayu. Tempat berjualan dari masing-masing pedagang sayur menggunakan terpal sebagai pelindung untuk menghindari sengatan matahari ataupun terpaan hujan.

Kegiatan di Pasar Surau Gading pada hari minggu dimulai pada jam 06.00 pagi sampai jam 16.00 WIB. Pedagang sayur di Pasar Surau Gading sebagian besar wanita. Alasan Wanita bekerja adalah untuk membantu ekonomi keluarga dengan berkontribusi sebagai pedagang sayuran. Kegiatan tersebut dianggap membantu terhadap pendapatan keluarga misalnya membantu kebutuhan sehari-hari maka hal ini yang mendorong penulis untuk meneliti seberapa besar kontribusi wanita pedagang sayur terhadap pendapatan keluarga di daerah penelitian.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berapakah besar pendapatan wanita sebagai pedagang sayuran di Pasar Surau Gading Desa Rambah Samo ?
2. Berapakah pendapatan dari usaha selain berdagang sayuran keluarga wanita pedagang sayuran di Pasar Surau Gading Desa Rambah Samo?
3. Berapakah besar kontribusi pendapatan wanita sebagai pedagang sayuran terhadap pendapatan rumah tangga ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pendapatan wanita sebagai pedagang sayuran di Pasar Surau Gading Desa Rambah Samo
2. Mengetahui pendapatan dari usaha selain berdagang sayuran keluarga wanita pedagang sayuran di Pasar Surau Gading Desa Rambah Samo

3. Mengetahui kontribusi pendapatan wanita sebagai pedagang sayuran terhadap pendapatan rumah tangga

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi pemerintah/instansi terkait dalam merumuskan kontribusi pendapatan wanita pedagang sayuran terhadap pendapatan di Pasar Surau Gading, Desa Rambah Samo.
2. Sebagai bahan informasi bagi wanita pedagang sayuran agar dapat mengetahui perannya dalam menambah pendapatan keluarga.
3. Sebagai bahan informasi bagi pedagang sayuran dalam mengembangkan usahanya.
4. Sebagai referensi bagi peneliti lainnya yang berminat untuk mengkaji dalam bidang yang sama dengan pendekatan dan ruang lingkup yang berbeda.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang menjadi acuan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh M. R. Hasibuan (2019) skripsi yang berjudul Kontribusi Wanita Pedagang Sayur Terhadap Pendapatan Rumah Tangga (studi kasus : Pasar Tradisional Simpang Limun Kecamatan Medan Amplas). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapatan wanita sebagai pedagang sayur di Pasar Tradisional Simpang Limun Kecamatan Medan Amplas, dan untuk mengetahui kontribusi pendapatan wanita sebagai pedagang sayur terhadap pendapatan rumah tangga. Hasil penelitiannya adalah pendapatan yang diperoleh oleh wanita pedagang sayur di Pasar Tradisional Simpang Limun sebesar Rp. 1.275.751 hal tersebut terjadi karena kegiatan berdagang yang dijalankan oleh wanita pedagang sayur ini dilakukan dengan memiliki pelanggan tetap yang rutin membeli dagangan mereka tiap harinya, apa bila tidak memiliki pelanggan tetap maka pada waktu sepi pembeli banyak sayuran yang tidak terjual. Sayuran yang tidak terjual dalam waktu dua hari akan dibuang jika sudah rusak, dan akan diberi kepada tetangga atau dimasak sendiri apabila masih layak untuk konsumsi. Pendapatan wanita pedagang sayur sebesar Rp. 1.275.751 dan memiliki kontribusi terhadap pendapatan rumah tangga yaitu sebesar 51%. Presentase kontribusi terhadap pendapatan wanita terhadap total pendapatan rumah tangga dinyatakan besar karena >50% pendapatan suami pedagang sayur sebesar Rp. 1.196.666 dan

mempunyai kontribusi untuk rumah tangga yaitu sebesar 49% dimana kontribusi wanita pedagang sayur mempengaruhi pendapatan keluarga.

Jani Sadri (2020) dengan judul Kontribusi Pendapatan Usaha Nelayan Terhadap Pendapatan Keluarga di Desa Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana pendapatan usaha nelayan di Desa Kepenuhan Hulu, untuk mengetahui bagaimana pendapatan usahatani dan bukan pertanian di Desa Kepenuhan Hulu, menganalisis kontribusi pendapatan usaha terhadap (pertanian dan non pertanian) di Desa Kepenuhan Hulu. Hasil penelitiannya diketahui usaha nelayan rata-rata memproduksi sebanyak 3 kg/hari atau 90 kg selama satu bulan, dengan total biaya yang digunakan sebesar Rp. 1.974.167,-, dengan penerimaan usaha sebesar Rp. 4.500.000,-, dan dapat diketahui bahwa rata-rata pendapatan sampel dari usaha nelayan dalam satu bulan adalah sebesar Rp. 2.525.833,-. Diketahui bahwa jenis usaha tani yang dijalankan petani responden yang juga menjadi sumber pendapatan pokok keluarga adalah usaha tani karet dan kelapa sawit dengan jumlah pendapatan rata-rata sebesar Rp. 3.250.000/bulan, dan diketahui jumlah pendapatan diluar usahatani yang diperoleh petani responden rata-rata sebesar Rp. 1.247.059/bulan. Usaha nelayan berkontribusi sebesar 35.90 % dari total pendapatan keluarga petani responden/bulan. Disimpulkan bahwa kontribusi pendapatan usaha nelayan terhadap pendapatan ekonomi keluarga di Desa Kepenuhan Hulu termasuk dalam kategori sedang.

Adnan Hasibuan (2019) dengan judul Kontribusi Pendapatan Usahatani Manggis (*garnicia mangostana l.*) Terhadap Pendapatan Ekonomi Keluarga di Desa Rambah Tengah Hulu Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu Provinsi

Riau. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui berapa besar kontribusi usahatani manggis terhadap pendapatan rumah tangga petani di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Hasil penelitian Usahatani manggis rata-rata memproduksi sebanyak 3.730 kg /periode produksi atau selama enam bulan, dengan total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 9.258.750,-, penerimaan usaha sebesar Rp. 23.960.000,-, pendapatan yang diterima oleh petani sampel dari usahatani manggis adalah sebesar Rp. 14.701.250,-/periode produksi, pendapatan dari usahatani lain sebesar Rp. 61.417.647,-/periode produksi dan pendapatan dari usahatani lain sebesar Rp. 7.482.353,-/periode produksi sehingga total keseluruhan pendapatan responden sebesar Rp. 83.601.250,-/periode produksi, dan usahatani manggis berkontribusi sebesar 17,58 % dari total pendapatan keluarga petani responden/periode produksi. Kesimpulan bahwa kontribusi pendapatan dari usahatani manggis terhadap pendapatan ekonomi keluarga di Rambah Tengah Hulu termasuk dalam kategori rendah.

Dita Damayati (2018) dengan judul Kontribusi Perempuan Pedagang Terhadap Sosial Ekonomi Keluarga di Kelurahan Potu Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu. Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui kontribusi perempuan pedagang terhadap pendapatan keluarga di Potu Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu, untuk mengetahui peran perempuan pedagang dalam pengambilan keputusan keluarga di Potu Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu. Hasil penelitiannya kontribusi perempuan pedagang terhadap pendapatan keluarga di Kelurahan Potu Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu dengan berdagang para perempuan pedagang tersebut dapat menambah pendapat keluarga yakni dengan perdagangan para perempuan pedagang tersebut dapat menambah pendapat

keluarga mereka bahkan ada yang sampai bisa membeli barang mewah seperti mobil dan bisa menyekolahkan anaknya sampai keperguruan tinggi. Peran perempuan pedagang terhadap kehidupan sosial ekonomi keluarga di Potu Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu, kehidupan perempuan pedagang dapat membantu kehidupan sosial ekonomi keluarga terutama untuk menutupi kehidupan sehari-hari mereka termasuk menambah pendapatan suami mereka, dengan menekuni pekerjaan mereka maka perempuan di Kelurahan Potu sangat memberikan motivasi kepada kita semua agar jangan hanya dirumah saja dan hanya mengharapkan pendapatan suami saja sebagai pencari nafkah, para pedagang yang berada di sana juga sangat menentukan nasib anak-anak mereka ke depannya.

Wirlisman (2018) skripsi yang berjudul Kontribusi Pendapatan Usahatani Durian Terhadap Penghasilan Keluarga Di Desa Kepenuhan Hulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa total pendapatan dari usahatani durian yang diperoleh oleh petani responden di Desa Kepenuhan Hulu adalah sebesar Rp. 15.668.000 dengan rata-rata pendapatan Rp. 447.657.24 per bulannya. Total pendapatan yang diperoleh oleh petani responden sebesar Rp. 142.496.000 dengan rata-rata pendapatan Rp. 4.071.314.29 dan Kontribusi yang diperoleh dari usahatani Durian di Desa Kepenuhan Hulu sebesar 11.00%. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan usahatani durian masih berada pada kategori rendah, meskipun demikian usaha tani durian merupakan usaha tani yang baik untuk dikembangkan di daerah penelitian meskipun hasil yang diperoleh rendah namun dengan adanya usaha tani durian dirasakan oleh petani berperan cukup penting dalam menambah

pendapatan rumah tangga dan telah memberi manfaat baik secara ekonomi maupun sosial.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengertian Pedagang

Pedagang adalah orang yang mencari nafkah dengan cara berdagang dalam kamus besar bahasa Indonesia. Dalam pandangan lain pengertian pedagang adalah orang atau badan yang melakukan aktifitas jual beli barang atau jasa di pasar. Pedagang adalah orang yang melakukan perdagangan memperjualbelikan barang yang tidak diproduksi sendiri, untuk memperoleh suatu keuntungan (Mayasari, 2019).

2.2.2 Pedagang Sayur

Pedagang sayur adalah penjual sayur yang secara perorangan dan atau kelompok berusaha dalam kegiatan ekonomi yang tergolong dalam skala usaha kecil yang menggunakan fasilitas umum dengan menggunakan peralatan bergerak maupun tidak bergerak dan atau menggunakan sarana berdagang yang mudah dipindahkan dan dibongkar pasang.

pedagang sayur diartikan sebagai usaha kecil masyarakat yang bergerak di bidang perdagangan dengan lingkungan usaha yang relatif kecil, terbatas dan tidak bersifat tetap. Dalam pengertian ini, pedagang sayur sering dilekati oleh ciri-ciri perputaran uang kecil, tempat usaha yang tidak tetap, modal terbatas, segmen pasar pada masyarakat kelas menengah ke bawah dan jangkauan usaha yang tidak terlalu luas (Gulo, 2002).

Karakter utama dari pedagang sayur adalah:

1. Mengusahakan agar barang dagangannya habis terjual pada hari itu juga. Hal ini karena dagangannya bersifat tidak tahan lama atau jumlahnya sedikit hingga diharapkan ada perputaran modal. Akibatnya pedagang sayur akan berusaha sedekat mungkin dengan calon pembelinya.
2. Bekerja setiap hari selama kondisinya memungkinkan.
3. Cara penyajian dan pengemasan barang sangat sederhana. Pengemasan cenderung meninggalkan sampah dan menurunkan kualitas produk baik secara fisik maupun estetika.

2.2.3 Pendapatan

Pendapatan (*revenues*) yaitu pendapatan kotor ekuitas seorang pemilik yang berasal dari aktivitas bisnis yang di lakukan dengan tujuan untuk mendapatkan laba. Pada umumnya pendapatan berasal dari penjualan barang dagangan, pemberian jasa, penyewaan properti, dana pemberian pinjam uang. Pendapatan biasanya akan menaikkan asset. Pendapatan bisa berasal dari berbagai sumber dan disebut dengan berbagai istilah, tergantung pada bisnisnya.

Pendapatan sebagai salah satu unsur kesejahteraan. Harga dan pendapatan merupakan faktor yang menetapkan besar kecilnya permintaan barang dan jasa. Pendapatan menurut pengertian umum adalah balas jasa yang diterima oleh seorang individu setelah melaksanakan sesuatu pekerjaan atau nilai barang dan jasa yang diterima oleh seorang individu melampaui hasil penjualannya. Ditinjau dari segi rumah tangga perusahaan, maka pendapatan pada prinsipnya memiliki sifat menambah atau menaikkan nilai kekayaan pemilik perusahaan, baik dalam bentuk penerimaan maupun tagihan

a. Teori Pendapatan

Penerimaan dan pendapatan usaha memiliki arti yang berbeda. Pendapatan memiliki pengertian yang bermacam-macam tergantung dari sisi mana untuk meninjau pengertian pendapatan tersebut. Pendapatan merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan-kegiatan perusahaan dalam suatu periode. Pendapatan timbul dari peristiwa ekonomi antara lain penjualan barang, penjualan jasa, penggunaan aktiva perusahaan oleh pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti dan dividen. Pendapatan merupakan jumlah yang dibebankan kepada pelanggan atas barang dan jasa yang dijual, dana merupakan unsur yang paling penting dalam sebuah perusahaan, karena pendapatan akan dapat menentukan maju - mundurnya suatu perusahaan. Oleh karena itu perusahaan harus berusaha semaksimal mungkin untuk memperoleh pendapatan yang diharapkannya. Pendapatan pada dasarnya diperoleh dari hasil penjualan produk atau jasa yang diberikan.

Klasifikasi pendapatan Menurut Kusnadi (2000) menyatakan bahwa pendapatan dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu:

1) Pendapatan Operasional

Pendapatan Operasional adalah pendapatan yang timbul dari penjualan barang dagangan, produk atau jasa dalam periode tertentu dalam rangka kegiatan utama atau yang menjadi tujuan utama perusahaan yang berhubungan langsung dengan usaha (operasi) pokok perusahaan yang bersangkutan. Pendapatana ini sifatnya normal sesuai dengan tujuan dan usaha perusahaan dan terjadinya berulang - ulang selama perusahaan melangsungkan kegiatannya.

Pendapatan operasional untuk setiap perusahaan berbeda-beda sesuai dengan jenis usaha yang dikelola perusahaan. Salah satu jenis pendapatan operasional perusahaan adalah pendapatan yang bersumber dari penjualan. Penjualan ini berupa penjualan barang dan penjualan jasa yang menjadi objek maupun sasaran utama dari usaha pokok perusahaan. Pendapatan operasional dapat diperoleh dari dua sumber yaitu:

- a. Penjualan kotor yaitu merupakan semua hasil atau penjualan barang-barang maupun jasa sebelum dikurangi dengan berbagai potongan-potongan atau pengurangan lainnya untuk dibebankan kepada langganan atau yang membutuhkannya.
- b. Penjualan bersih yaitu merupakan hasil penjualan yang sudah diperhitungkan atau dikurangkan dengan berbagai potongan-potongan yang menjadi hak pihak pembeli.

Jenis pendapatan operasional timbul dari berbagai cara, yaitu:

- a. Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha yang dilaksanakan sendiri oleh perusahaan tersebut.
- b. Pendapatan yang diperoleh dari aktivitas usaha dengan adanya hubungan yang telah disetujui, misalnya penjualan konsinyasi.
- c. Pendapatan dari kegiatan usaha yang dilaksanakan melalui kerjasama dengan para investor.

2) Pendapatan Non Operasional. Pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu, akan tetapi bukan diperoleh dari kegiatan operasional utama perusahaan. Adapun jenis dari pendapatan ini dapat dibedakan sebagai berikut :

- a. Pendapatan yang diperoleh dari penggunaan aktiva atau sumber ekonomi perusahaan oleh pihak lain. Contohnya, pendapatan bunga, sewa, royalti dan lain-lain. Pendapatan yang diperoleh dari penjualan aktiva diluar barang dagangan atau hasil produksi. Contohnya, penjualan surat-surat berharga, penjualan aktiva tak berwujud.
- b. Pendapatan bunga, sewa, royalti, keuntungan (laba), penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang dan dividen merupakan pendapatan diluar usaha bagi perusahaan - perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur dan perdagangan. Pendapatan yang diperoleh dari peningkatan ekuitas dari transaksi - transaksi yang bukan kegiatan utama dari entitas dan dari transaksi - transaksi atau kejadian - kejadian lainnya serta keadaan - keadaan yang mempengaruhi entitas selain yang dihasilkan dari investasi pemilik disebut dengan keuntungan.

Secara umum Pendapatan adapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\pi = \text{TR} - \text{TC}$$

Keterangan:

π = Keuntungan Usaha

TR = Penerimaan Total (Total Revenue)

TC = Total biaya produksi (Total Cost)

Sukirno (2006), menyatakan bahwa pendapatan adalah hasil berupa uang atau hasil materian lainnya yang berasal dari kekayaan atau jasa-jasa manusia yang bebas. Pendapatan umumnya adalah penerimaan-penerimaan individu atau perusahaan.

2.2.4 Pendapatan Usahatani

Pendapatan atau keuntungan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya. Analisis pendapatan usahatani dapat dipakai sebagai ukuran untuk melihat apakah suatu usahatani menguntungkan atau merugikan, sampai seberapa besar keuntungan atau kerugian tersebut (Soekartawi, 2006).

Pehitungan biaya dan pendapatan usahatani dapat digunakan tiga macam pendekatan yaitu pendekatan nominal (*Nominal Approach*), pendekatan nilai yang akan datang (*Future Value Approach*), dan pendekatan nilai sekarang (*Present Value Approach*). Khusus untuk tanaman semusim, pendekatan yang dipakai adalah pendekatan nominal (*Nominal Approach*). Pendekatan nominal memakai perhitungan harga yang berlaku tanpa memperhitungkan nilai uang dan waktu (*Time Value of Money*), sehingga dapat langsung dihitung jumlah pengeluaran dan penerimaan dalam suatu periode proses produksi usahatani (Suratiyah, 2006).

Suratiyah, (2006) pendapatan dan biaya usahatani ini dipengaruhi oleh faktor *internal* dan *eksternal*. Faktor *internal* terdiri dari umur petani, pendidikan, pengetahuan, pengalaman, keterampilan, jumlah tenaga kerja, luas lahan dan modal.

2.2.5 Pendapatan Keluarga

Suparyanto, (2014) Pendapatan Keluarga adalah jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam rumah tangga. Pendapatan rumah tangga merupakan balas karya atau jasa atau imbalan yang diperoleh karena sumbangan

yang diberikan dalam kegiatan produksi. Secara konkritnya pendapatan keluarga berasal dari :

1. Usaha itu sendiri: misalnya berdagang, bertani, membuka usaha sebagai wiraswastawan.
2. Bekerja pada orang lain: misalnya sebagai pegawai negeri atau karyawan.
3. Hasil dari pemilikan: misalnya tanah yang disewakan dan lain-lain.

Pendapatan bisa berupa uang maupun barang misal berupa santunan baik berupa beras, fasilitas perumahan dan lain-lain. Pada umumnya pendapatan manusia terdiri dari pendapatan nominal berupa uang dan pendapatan riil berupa barang. Gilarso, dalam (Sandri, 2020)

Pendapatan lebih ditekankan pengertiannya pada pendapatan rumah tangga, maka pendapatan merupakan jumlah keseluruhan dari pendapatan formal, informal dan pendapatan subsisten. Pendapatan formal adalah segala penghasilan baik berupa uang atau barang yang diterima biasanya sebagai balas jasa. Pendapatan informal berupa penghasilan yang diperoleh melalui pekerjaan tambahan diluar pekerjaan pokoknya. Sedangkan pendapatan subsistem adalah pendapatan yang diperoleh dari sektor produksi yang dinilai dengan uang dan terjadi bila produksi dengan konsumen terletak disatu tangan atau masyarakat kecil. Nugraheni, dalam (Sandri, 2020)

2.2.6 Pengertian Kontribusi

Pengertian Tentang Kontribusi, Kontribusi berasal dari bahasa inggris yaitu *contribute*, *contribution*, maknanya adalah keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Kontribusi dapat berupa materi atau

tindakan, yang bersifat materi misalnya seorang individu memberikan pinjaman terhadap pihak lain demi kebaikan bersama. Kontribusi dalam pengertian sebagai tindakan yaitu berupa perilaku yang dilakukan oleh individu yang kemudian memberikan dampak baik positif maupun negatif terhadap pihak lain. Sebagai contoh, seseorang melakukan kerja bakti di daerah rumahnya demi menciptakan suasana asri di daerah tempat ia tinggal sehingga memberikan dampak positif bagi penduduk maupun pendatang.

Kontribusi berarti individu tersebut juga berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas hidupnya. Hal ini dilakukan dengan cara menajamkan posisi perannya, sesuatu yang kemudian mejadi bidang spesialis, agar lebih tepat sesuai dengan kompetensi. Kontribusi dapat diberikan dalam berbagai bidang yaitu pemikiran, kepemimpinan, profesionalisme, finansial, dan lainnya (Anne, 2012).

Pengertian Kontribusi dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah sumbangan, sedangkan dalam kamus ekonomi Guritno (1992) sesuatu yang diberikan bersama-sama dengan pihak lain untuk tujuan biaya, atau kegiatan tertentu yang bersamaan.

Pengertian kontribusi Dani (2006) dalam pemahamannya, definisi kontribusi adalah suatu bentuk sumbangan berupa material (uang) yang bisa sokongan atau sumbangan. Sumbangan ini bisa dilakukan dengan kolektif seperti yang dilakukan dalam salah satu situs kita bisa yang dikumpulkan dalam pembangunan masyarakat.

Berdasarkan pengertian kontribusi yang dikemukakan di atas maka dapat diartikan bahwa kontribusi merupakan peran serta seperti seorang perempuan turut

serta dalam pemenuhan ekonomi keluarga demi terciptanya keluarga yang sejahtera.

Motivasi perempuan bekerja sebagai pedagang pada saat ini semakin kompleks, namun yang lebih utama adalah untuk mengatasi persoalan ekonomi keluarganya. Kontribusi pendapatan merupakan sumbangan yang diberikan kepada rumah tangganya oleh perempuan, bekerja dengan indikator jumlah pendapatan yang diterima dan jumlah uang yang diberikan kepada rumah tangganya. Sedangkan ekonomi keluarga merupakan keseluruhan kebutuhan ekonomi keluarga, yang terdiri dari kebutuhan ekonomi sehari-hari /pangan, kebutuhan pendidikan dan kebutuhan kesehatan.

Hal tersebut diatas berhubungan dengan fungsi dan peranan keluarga, yang bertujuan untuk mensejahterakan keluarganya. Pendapat tersebut didukung oleh Sasmita (1997), bahwa fungsi keluarga adalah :

1. Mempersiapkan anaknya agar bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat tempat tinggal (sosialisasi)
2. Mengusahakan terselenggarakan kebutuhan ekonomi rumahtangga sehingga keluarga dikenal sebagai unit-unit produksi
3. Melindungi anggota dari berbagai gangguan
4. Meneruskan keturunan (reproduksi).

Pengakuan terhadap besarnya kontribusi wanita dalam pembangunan dalam kenyataanya menghadapi banyak kendala. Hal ini disebabkan konsep wanita dalam pembangunan cenderung mengacu pada perbedaan biologis pria dan wanita, oleh karena itu sudah saatnya perencanaan pembangunan lebih berorientasi

pada masalah gender yang dewasa ini telah menempatkan wanita sejajar dengan pria. Dengan kata lain, wawasan gender perlu dipertimbangkan dalam setiap kebijakan pembangunan (Partini, 1997).

Opping, (2013) mengemukakan adanya 7 (tujuh) kontribusi wanita, yang sebagian besar berorientasi kedalam kontribusi keluarga (*domesticrole*) dan selebihnya lebih berorientasi pada masyarakat luas (*public role*). Ketujuh kontribusi tersebut antara lain :

- 1) Kontribusi sebagai orang tua (*parental role*)
- 2) Kontribusi sebagai isteri (*conjugal role*)
- 3) Kontribusi di dalam rumah tangga (*domestic role*)
- 4) kontribusi di dalam kekerabatan (*kin role*)
- 5) Kontribusi pribadi (*individual role*)
- 6) Kontribusi di dalam masyarakat (*community role*)
- 7) Kontribusi di dalam pekerjaan (*occupational role*).

Secara umum defenisi kontribusi adalah suatu keterlibatan yang diberikan oleh individu atau badan tertentu yang kemudian memposisikan perannya sehingga menimbulkan dampak tertentu yang dapat di nilai dari aspek sosial maupun aspek ekonomi. Sehingga kontibusi disini dapat diartikan sebagai sumbangan yang diberikan wanita pedagang sayuran terhadap pendapatan keluarga.

2.2.7 Kontribusi Pendapatan

Distribusi pendapatan adalah konsep yang lebih luas dibandingkan kemiskinan karena cakupannya tidak hanya menganalisis populasi yang berada dibawah garis kemiskinan. Kebanyakan dari ukuran dan indikator yang mengukur tingkat distribusi pendapatan dipertimbangkan lemah dalam menggambarkan tingkat kesejahteraan. Masalah utama dalam distribusi pendapatan adalah ketidakmerataan pendapatan antar kelompok masyarakat dalam daerah tersebut. Oleh karenanya sering disebut tingkat ketidakmerataan (Mardani,2006) Analisis distribusi pendapatan dimaksudkan untuk menelaah perolehan pendapatan antar berbagai individu atau kelompok orang/keluarga atau antar wilayah.

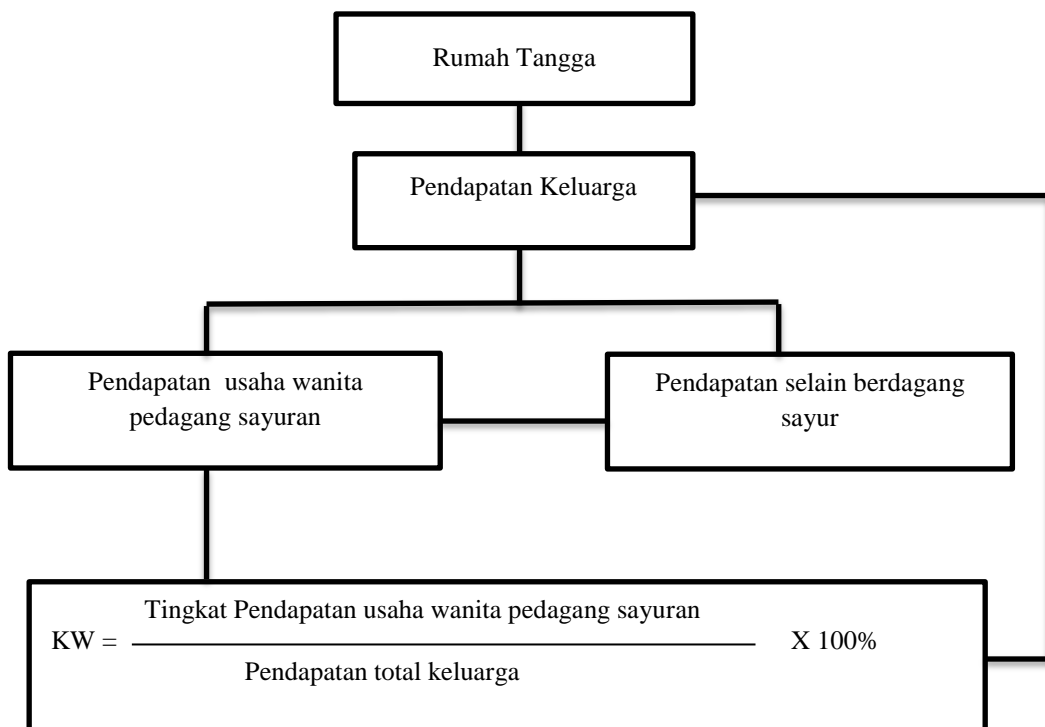
2.3 Kerangka Pemikiran

Penulisan penelitian ini ruang lingkup spasial yang penulis tetapkan adalah di Pasar Surau Gading, Desa Rambah Samo, Kecamatan Rambah Samo, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau, di pasar ini terdapat banyak wanita yang bermata pencarian sebagai pedagang yaitu dengan usaha berdagang sayuran dalam berdagang sayuran pedagang memperoleh penghasilan.

Secara umum dalam rumah tangga menjalankan pembagian kerja antara suami dan istri, dimana suami bekerja dan istri mengelola rumah tangga. Perekonomian yang semakin tidak berkepastian sementara harga-harga kebutuhan pokok semakin naik dan kebutuhan sandang pangan yang mesti di penuhi mendorong istri ikut bekerja untuk bisa menolong perekonomian rumah tangga. Pekerjaan wanita ini di lakukan untuk mendapatkan penghasilan karena pendapatan suami tidak mencukupi. aktivitas mencari nafkah ini di anggap sebagai usaha bersama suami untuk menaikkan taraf hidup yang lebih bagus.

Wanita mempunyai peran dengan cara bekerja sebagai pedagang sayuran. Maka, disamping mereka bekerja sebagai ibu rumah tangga mereka juga bekerja sebagai pedagang sayuran untuk menyokong suami dalam memenuhi kebutuhan ekonomi yang semakin lama akan semakin meningkat. Aktivitas tersebut diduga berdampak terhadap pendapatan rumah tangga. Kontribusi wanita sebagai pedagang sayuran juga memperlihatkan bahwa sumber daya pribadi yang di sumbangkan wanita dalam rumah tangganya relatif besar, yaitu berbentuk keterampilan dan tenaga. Ibu rumah tangga tidak hanya memberikan peran yang sangat penting bagi pembentukan keluarga sejahtera sebagai unit terkecil dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Agar mudah dipahami peneliti sajikan bagan alur kerangka berfikir sebagai berikut :



Gambar 2.1. Skema Kerangka Pikiran

Keterangan:

KW = Kontribusi Wanita

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah diduga bahwa kontribusi pendapatan wanita pedagang sayuran di Pasar Surau Gading Desa Rambah Samo adalah rendah.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di pasar Surau Gading, Desa Rambah Samo, Kecamatan Rambah Samo, Kabupaten Rokan Hulu. Lokasi penelitian ini dipilih dengan metode sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Penentuan bahwa daerah penelitian secara sengaja dan terencana dengan dasar pertimbangan pasar Surau Gading, merupakan salah satu pasar yang sebagian besar pedagang sayurnya adalah wanita, sehingga menarik untuk dikaji seberapa besar kontribusi pendapatan usaha pedagang terhadap penghasilan keluarga di pasar Surau Gading, adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2022 s/d bulan Januari 2023.

3.2 Teknik Penentuan Sampel

Sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua populasi digunakan sebagai sampel. Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat diketahui bahwa sensus atau *sampling* jenuh teknik penentuan sampel dengan menggunakan semua anggota populasi (Sugiyono, 2012).

Teknik penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh (sensus) yang mana seluruh populasi dijadikan sampel. Jumlahnya adalah sebanyak 25 wanita pedagang sayuran.

3.3 Data dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Sumber data yang di kumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer diperoleh secara langsung dari wawancara langsung kepada seluruh wanita pedagang sayur meliputi identitas responden, hasil usaha dan biaya-biaya dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah disiapkan. Sedangkan data skunder dalam penelitian ini ialah data yang berasal dari lembaga-lembaga yang terkait dan studi kepustakaan.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari wawancara, observasi dan studi kepustakaan.

a. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data atau informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara langsung Kepada wanita pedagang sayuran di Pasar Surau Gading Desa Rambah Samo yang dilakukan oleh penulis dengan menggunakan daftar pertanyaan untuk memperoleh data yang diperlukan.

b. Observasi

Metode yang mana peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap wilayah maupun objek penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian, bertujuan untuk memperoleh informasi tentang Kontribusi Wanita Pedagang Sayuran Terhadap Pendapatan Keluarga di pasar Surau Gading Desa Rambah Samo.

3.4 Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis statistik deskriptif dengan menghitung biaya dan pendapatan usaha pedagang sayur.

3.4.1 Analisis Biaya

1. Biaya Tetap (*Fixedcost*)

Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tidak terpengaruh oleh volume kegiatan dalam kisaran volume tertentu.

a. Penyusutan

Berkurangnya nilai biaya disebabkan karena habis dipakai atau umur manfaatnya. Agar perusahaan bisa tumbuh berkembang secara seimbang, maka salah satunya perusahaan tersebut perlu mengetahui atau memperkirakan penyusutan-penyusutan aktivitya secara baik dan tepat sehingga bisa menggunakan hasil-hasil perkiraan ini sebagai dasar tindak lanjut operasional.

$$D = \frac{HP-NS}{UE}$$

Keterangan :

HP = Harga Perolehan

NS = Nilai Sisa

UE = Umur Ekonomi

D = *Depreasasi*

2. Biaya Variabel (*Variablecost*) Wanita Pedagang Sayur

Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah proporsional dengan perubahan volume kegiatan atau produksi tetapi jumlah per unitnya tidak berubah.

3. Biaya Total Wanita Pedagang Sayur

Biaya total yaitu jumlah keseluruhan biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menghasilkan sejumlah produk dalam suatu periode tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, biaya total dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = Total Cost (Total biaya)

FC = Fixed Cost (Biaya tetap)

VC = Variabel Cost (Biaya variable)

Mengetahui besarnya pendapatan diperoleh dengan cara mengurangkan total penerimaan dengan total biaya, dengan rumus (Suratiyah, 2009) :

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan

P = Price / Harga (Rp/Kg)

Q = Quantity / Produksi (Kg)

3.4.2 Analisis Pendapatan

Mengetahui besarnya pendapatan wanita pedagang sayur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$I = TR - TC$$

Keterangan :

I = Pendapatan Wanita Pedagang sayur

TR = Total Penerimaan Wanita Pedagang sayur

TC = Total Biaya yang dikeluarkan oleh wanita pedagang sayur

Total pendapatan keluarga wanita pedagang sayur dihitung dengan menjumlahkan pendapatan usahatani, yaitu :

$$TPK = I + I_2 + I_3$$

Keterangan:

TPK = Total Pendapatan Keluarga

I = Pendapatan Wanita Pedagang Sayur

I₂ = Pendapatan Suami Wanita Pedagang Sayur

I₃ = Pendapatan usahatani lainnya

3.4.3 Kontribusi Wanita Pedagang Sayuran

Kontribusi wanita terhadap peningkatan pendapatan dalam keluarga berdasarkan peresentasi, dengan pendekatan:

$$KW = \frac{TPW}{TPK} \times 100\%$$

Keterangan :

KW = Kontibusi Wanita

TPW = Total Pendapatan Wanita

TPK = Total Pendapatan Keluarga

Penentuan besar atau kecilnya kontribusi wanita terhadap total pendapatan keluarga maka diukur dengan kriteria sebagai berikut:

-Jika kontribusi <50 % dari total pendapatan keluarga maka kontribusi kecil

-Jika kontribusi =50 % dari total pendapatan keluarga maka kontribusi sedang

-Jika kontribusi >50 % dari total pendapatan keluarga maka kontribusi besar

(Sofwan, 2016).

3.5 Definisi dan Batasan Operasional

1. Pedagang sayur adalah penjual barang yang secara perorangan dan atau kelompok berusaha dalam kegiatan ekonomi yang tergolong dalam skala usaha kecil yang menggunakan fasilitas umum dan bersifat sementara atau tidak menetap.

2. Pendapatan (*revenues*) yaitu pendapatan kotor ekuitas seorang pemilik yang berasal dari aktivitas bisnis yang di lakukan dengan tujuan untuk mendapatkan laba dihitung dengan satuan rupiah (Rp).
3. Pendapatan hasil usaha pedagang sayuran adalah nilai yang diterima dari penerimaan hasil berdagang yang dimiliki dan dinyatakan dalam rupiah (Rp).
4. Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya dalam rupiah (Rp).
5. Total pendapatan keluarga adalah penjumlahan hasil usaha pedagang sayur dengan pendapatan suami wanita pedagang sayur dan usahatani lainnya dalam rupiah.

I_1 = Pendapatan Wanita Pedagang Sayur

I_2 = Pendapatan Suami Wanita Pedagang Sayur

I_3 = Pendapatan usahatani lainnya

6. Pendapatan usaha lain adalah pendapatan yang tidak terdiri dari pendapatan usahatani, usaha non pertanian yang berasal dari sumber-sumber diluar kegiatan utama pedagang sayur, tidak termasuk pendapatan operasi, misalnya : nelayan, honorer, buruh harian, PNS, dan lain sebagainya dihitung dengan satuan rupiah (Rp).
7. Pendapatan lain non pertanian adalah pendapatan yang bukan berasal dari sumber sektor pertanian baik itu pendapatan dari usaha dibidang industri, dan jasa dihitung dengan satuan rupiah (Rp).
8. Kontribusi pendapatan adalah pendapatan wanita yang diperoleh dengan bekerja untuk memberikan kontribusi bagi peningkatan pendapatan keluarga.